

Pengalaman Remaja dalam Penggunaan Narkoba Di Kampung Bratang, Surabaya

Muzadin Zidan Batutah

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

muzadin.17040564103@mhs.unesa.ac.id

Martinus Legowo

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

marleg@unesa.ac.id

Abstrak

Narkoba menjadi salah satu kenakalan remaja yang disebabkan oleh faktor keluarga dan faktor lingkungan, masa remaja yang masih mencari jati diri dan memiliki rasa penasaran yang tinggi, sangat rentan akan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengalaman remaja dalam penggunaan narkoba di kampung Bratang, Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi dari perspektif Edmund Husserl. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 4 informan. Data yang diperoleh menggunakan cara teknik snowball dari hasil wawancara informan dengan peneliti yang berupa rekaman suara dan dianalisis menjadi catatan lapangan. Data tersebut dianalisis dengan Teknik Colaizzi. Hasil dari penelitian ini mendapat 11 sub tema yaitu : 1) Klasifikasi umur remaja yang menggunakan narkoba, 2) Penyebab awal remaja menggunakan narkoba, 3) Frekuensi penggunaan narkoba pada remaja, 4) Jenis narkoba yang sering disalahgunakan remaja, 5) Pemasok narkoba untuk remaja, 6) Cara remaja mendapat uang untuk membeli narkoba, 7) Reaksi remaja saat menggunakan narkoba, 8) Perasaan remaja setelah menggunakan narkoba, 9) Dampak remaja yang menggunakan narkoba, 10) Alasan remaja masih menggunakan narkoba, 11) keinginan remaja untuk berhenti memakai narkoba.

Kata Kunci : Narkoba, Fenomenologi, Remaja

Abstrac

Drugs are one of the juvenile delinquencies caused by family and environmental factors, adolescents who are still looking for identity and have a high curiosity are very vulnerable to drug abuse. This study aims to reveal the experience of adolescents in drug use in the village of Bratang, Surabaya. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach from the perspective of Edmund Husserl. The number of participants in this study were 4 informants. The data obtained using the snowball technique from the results of interviews with informants with researchers in the form of voice recordings and analyzed into field notes. The data were analyzed by the Colaizzi technique. The results of this study obtained 11 sub themes, namely: 1) Age classification of adolescents who use drugs, 2) Early causes of adolescents using drugs, 3) Frequency of drug use in adolescents, 4) Types of drugs that are often abused by adolescents, 5) Drug suppliers for adolescents , 6) How teenagers get money to buy drugs, 7) Adolescent reactions when using drugs, 8) Adolescent feelings after using drugs, 9) The impact of teenagers using drugs, 10) Reasons for teenagers still using drugs, 11) Adolescents desire to stop using drugs.

Keywords: *Drugs, phenomenology, Teenagers*

PENDAHULUAN

Setiap tahunnya narkoba masih menjadi permasalahan umum bagi masyarakat Indonesia khususnya di kalangan remaja. Menurut (Hariyanto 2018), Narkoba merupakan singkatan dari (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya), sebuah zat yang sengaja diciptakan untuk narkoba masih menjadi permasalahan umum bagi kalangan masyarakat Indonesia, dalam dekade terakhir, narkoba digunakan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai alat bantu terapi dalam bidang kesehatan, sangat disayangkan obat tersebut disalahgunakan tanpa pengawasan dan dengan dosis yang sesuai. Narkoba merupakan suatu bahan yang dapat menyebabkan ketergantungan dan juga dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran pada penggunaannya. Narkoba juga menjadi salah satu bentuk kejahatan yang kerap disebut International Crime, yang tergolong kejahatan internasional yang sifatnya meluas. Bukan hanya itu, narkoba juga dikatakan meluas dalam penyebaran dampak negatifnya, baik secara fisik maupun secara psikis. Menurut (HUMAS BNN 2019) Penanggulangan penyalahgunaan narkoba harus digerakkan, karena apabila tidak ditanggulangi dengan baik maka akan merusak generasi muda penerus bangsa. Pemberantasan dari penyalahgunaan narkoba sangat diperlukan dengan memberikan sanksi yaitu secara alternative, kumulatif, bentuk tunggal dan kombinasi/campuran yang merupakan pengelompokan sanksi pidana tentang narkoba UU nomor 35 tahun 2009 yang diatur dalam pasal 110 sampai dengan pasal 148 (UU RI No 35 2009)

Penyalahgunaan narkoba yang bermacam-macam ini merebak disegala lapisan masyarakat tanpa memandang usia dan golongan. Jenis-jenis narkoba paling sering digunakan yaitu sabu-sabu, ganja, dan pil koplo. Bukan hanya itu, cara penggunaannya pun beragam antara lain yaitu disuntikkan secara langsung ke tubuh melalui

jarum suntik, dilinting/digulung bersamaan dengan tembakau, dan juga dapat dihirup secara langsung melalui indera penciuman.

Kondisi Indonesia saat ini sangat memprihatinkan karena adanya problematika besar yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba, hal ini ditunjang dari faktor geografis Indonesia yang sangat strategis sehingga memudahkan terjadinya arus transaksi narkoba. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional, penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar mencapai angka 3,21% atau setara 2.297.492 orang. Sementara angka prevalensi setahun pakai di kalangan pekerja sebesar 2,1% atau setara dengan 1.514.037 orang. Hal itu disampaikan oleh Heru Winarko selaku kepala BNN dalam dialog sehat P4GN pada peringatan hari anti narkoba 26 Juni 2019. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja disebabkan oleh kondisi psikologis remaja yang masih labil dan masih memiliki rasa keinginan tahuan yang cukup tinggi. Dampak dari penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah dampak sosial dan ekonomi. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dapat menyebabkan remaja yang masih dibawah umur dan masih belum bekerja akan melakukan segala cara agar mendapatkan uang untuk membeli narkoba. Dampak sosialnya sendiri seperti penyalahgunaan narkoba pada remaja akan dikucilkan dari lingkungan sekitarnya karena telah melakukan perbuatan menyimpang yang beresiko besar dapat merugikan lingkungan sekitarnya. Alasan penulis meneliti pengalaman remaja dalam penggunaan narkoba di kampung bratang Surabaya disebabkan oleh rasa penasaran penulis akan bahayanya narkoba bagi masa depan penerus bangsa. Hal yang

selanjutnya karena pengalaman pribadi dari seorang teman yang dahulunya merupakan pecandu berat membuat penulis terinspirasi untuk menganalisis apa yang membuat individu tersebut dapat terjerumus dalam penggunaan obat-obatan terlarang. Fokus penelitian yang dibuat oleh penulis dalam penelitian ini ditujukan pada salah satu pemukiman padat penduduk yang ada di Surabaya, yaitu di kampung bratang Surabaya. Alasan penulis memilih tempat tersebut karena secara historis kampung bratang merupakan pemukiman padat penduduk yang apabila dilihat dari kacamata penulis daerah tersebut tergolong strata ekonomi menengah kebawah sehingga memicu banyaknya tindakan kriminal, tak heran di daerah tersebut banyak dijumpai remaja yang tak sengaja dilihat oleh penulis sedang melakukan transaksi narkoba secara sembunyi-sembunyi. Bukan hanya itu, kampung bratang ini sudah beberapa kali didatangi pihak berwajib untuk melakukan aksi penangkapan bandar narkoba dari sekala kecil hingga menengah. Namun, walaupun sudah beberapa kali terjadi aksi penangkapan, hingga kini peredarannya pun masih marak terjadi.

Penelitian yang ditulis oleh peneliti, terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menganalisis pengalaman remaja dalam menyalahgunakan narkoba, untuk menunjukkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, peneliti mengambil studi kasus pada daerah yang merupakan tempat dimana banyak dijumpai para bandar narkoba. Tak heran banyak dijumpai remaja yang secara sembunyi-sembunyi melakukan transaksi dengan para bandar narkoba. Hal ini menjadi perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian sebelumnya karena peneliti terdahulu ada yang hanya mengkaji berdasarkan perspektif dari salah satu responden, ada juga yang dikaji secara perspektif agama tertentu saja seperti Islam dan juga berdasarkan Instansi terkait seperti Badan Narkotika Nasional. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana latar belakang

dari subyek penelitian, tentunya akan menjadi penelitian yang menarik untuk dikaji karena selain untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi remaja dalam penyalahgunaan narkoba, penelitian ini ingin mengetahui dampak negatif yang dirasakan remaja ketika menggunakan narkoba dan juga pengalaman remaja dalam penggunaan narkoba di kampung bratang, Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA

Fenomenologi Husserl

Penelitian ini menggunakan perspektif dari Edmund Husserl, dalam teori yang ditulis Husserl lebih berfokus untuk melihat pengalaman Manusia dari sudut pandang Orang pertama. secara fundamental, fenomenologis adalah suatu studi fenomena yang dipahami dalam pengalaman subyektif konsep makna yang ada pada fenomenologi. Subjektifitas dalam kajian fenomenologis berkaitan tentang perspektif, perasaan, hasrat, dan penemuan yang dimiliki oleh seseorang. Pada hakekatnya, Pemaknaan subjektif merupakan penggambaran secara menyeluruh terhadap objek sekitar secara semata atau pendapat pribadi yang tidak memperdulikan salah atau benar. Dalam hal ini Pemaknaan subjektif dalam kajian Fenomenologi termasuk salah satu bentuk upaya untuk memahami kesadaran dari pengalaman subyektif seseorang dan mencoba untuk mengetahui bagaimana pengalaman itu bisa terjadi. Setiap manusia terkadang mempunyai pengalaman yang sama. Yang membedakan adalah maknanya. makna pengalaman dari setiap orang tentu berbeda. Konsep ini lah yang membedakan pengalaman orang satu dengan orang yang lain. Menurut Husserl makna bukanlah kajian empiris, makna merupakan objek kajian logika murni. di

zaman sekarang logika murni disebut juga dengan semantik. artinya fenomenologi merupakan sintesis yang berkaitan dengan antara filsafat, psikologi dan semantik atau logika murni.

Pendekatan fenomenologi berbeda dengan pendekatan tentang ilmu syaraf, kesadaran manusia berusaha dipahami melalui kesadaran manusia yang ada di dalam otak dan syaraf. Pengetahuan syaraf melihat kesadaran manusia sebagai fenomena biologis, berbeda dengan fenomenologi yang melihat kesadaran manusia melalui pengalaman manusia dari sudut pandang orang pertama. Pengalaman subyektif orang pertama yang dimaksud berupa makna konseptual yang terstruktur seperti pikiran, hasrat, perasaan dan imajinasi. hal ini dialami oleh manusia secara berulang. Husserl menjelaskan bahwa usaha untuk memaknai kesadaran dari sudut pandang orang pertama merupakan definisi dari fenomenologi. Sesuatu yang tampak bagi diri adalah literal dari studi tentang fenomena. makna yang sebenarnya dari fenomenologi adalah memaknai apa yang dipikirkan, dirasakan dan apa yang dilakukan setelah mengetahui sudut pandang dari orang pertama. Fenomenologi Husserl membagi tingkat kesadaran dengan tingkat kesadaran, menurutnya fokus dari fenomenologi bukanlah pengalaman yang detail, melainkan struktur yaitu realitas objektif, berdasarkan manusia. Fenomenologi Husserl lebih terfokus pada makna subjektif dari kesadaran obyektif dalam kesadaran manusia, yaitu pertama, pengalaman manusia merupakan bentuk dari ekspresi. Seseorang pasti akan mengalami sesuatu sehingga mereka menyadari bahwa pengalamannya bersifat subjektif. Kedua, sebuah kesadaran akan menggambarkan sesuatu, contoh ketika memikirkan minuman yang kita suka, maka akan muncul gambarann minuman tersebut. Husserl menyebutnya ini dengan Intensionalitas, yang sifatnya tidak hanya tentang perilaku manusia tetapi berisi dengan esensi pemikiran itu sendiri.

Kesadaran menurut Husserl merupakan salah satu cara untuk memperlakukan subjek sebagai objek belaka. Kesadaran yang dimaksud adalah ketika individu sedang melihat, mendengarkan dan berpikir maka mereka akan sadar menjadi objek kesadaran individu. Kesadaran merupakan intensi dan intentionality yang penting untuk struktur kesadaran manusia. Intentionality adalah proses untuk untuk menyadari sesuatu. Kesadaran akan selalu diarahkan kepada tindakan yang dilakukan secara sadar dan mempunyai maksud tertentu. Contohnya ketika seorang mahasiswa namun tetap bekerja untuk membantu orang tuanya membayar uang kuliah. Itulah yang dimaksud ketika seseorang memahami sesuatu, mereka sadar dan terdapat maksud tertentu untuk melakukannya.

Remaja

Remaja adalah masa transisi individu dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa remaja akan mengalami perubahan dari segi biologis, segi kognitif dan segi psikologis. Secara biologis masa remaja akan mengalami perubahan biologis seperti mulai berfungsinya alat reproduksi yang ditandai dengan masa pubertas pada pria seperti tumbuhnya jakun, perubahan suara, tumbuhnya rambut di daerah kemaluan, kumis dan janggut. Sedangkan pada wanita perubahan ini muncul ditandai dengan berkembangnya ukuran payudara dan mengalami menstruasi. Perubahan hormon yang terjadi pada diri remaja akan sangat berpengaruh terhadap psikologisnya. Secara kognitif perubahan remaja ditandai dengan perubahan sikap dan berhubungan sosial dengan orang dewasa, di masa ini remaja merasa bukan lagi berada dibawah orang dewasa dan merasa memiliki derajat yang sama dengan orang dewasa. Berkembangnya

cara berfikir secara logis dan abstrak membuat mereka lebih terbuka untuk berinteraksi sosial dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Perubahan emosional yang dialami oleh remaja membuat mereka cenderung mencari identitas dan jati diri mereka. Namun dalam perkembangannya tersebut, orang tua harus berperan lebih aktif untuk memberikan edukasi agar Remaja dapat beradaptasi dengan perubahannya. Rasa kecemasan dan perhatian lebih harus ditunjukkan orang tua dengan menganggap diri mereka sebagai teman curhatnya dan tidak diperlakukan seperti anak kecil lagi. Hal ini harus dilakukan agar remaja nantinya akan cepat tanggap dalam kematangan pola pikir di lingkungan sekitar agar tidak jatuh dalam lingkungan pergaulan yang salah dan ketika mereka memasuki perubahan masa remaja akhir, mereka akan memiliki pola pikir yang sudah terstruktur dan kematangan identitas, sehingga remaja akan siap untuk menghadapi tantangan dan pengalaman yang baru dan terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

Pengertian narkotika

Narkotika secara fundamental merupakan zat yang sengaja diciptakan untuk mempengaruhi atau memanipulasi kesadaran, sebagai penenang dan apabila disalahgunakan dapat menimbulkan kerusakan organ manusia dari jangka pendek hingga jangka panjang. Narkoba adalah zat yang sengaja dimasukkan ke tubuh dengan berbagai cara seperti dihirup, diminum (oral) dan disuntikkan. Zat yang biasa digunakan oleh Dokter untuk terapi pecandu narkoba dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Kelompok Narkotik yang dapat menyebabkan euphoria, rasa kantuk, sesak nafas, dan nafas lambat atau pendek. Gejala bebas dari pengaruh tersebut yaitu tempramen atau mudah marah, dan juga banyak mengeluarkan keringat. Jenis obatnya antara lain metadon, kodein dan Hidromorfon.
2. Menurut (AMANDA, HUMAEDI, and SANTOSO 2017) Kelompok Depresant merupakan obat yang membuat penggunanya merasa tenang, tertidur hingga tak sadarkan diri, jenis zat ini juga mengurangi gerak fungsional tubuh.

Menurut (syahrial 2015), narkoba merupakan sebuah zat atau bahan yang dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis. Salah satu bahan mentah narkoba berasal dari golongan Hallusinogen dan Stimulant. Apabila dilihat dari segi farmokologis medis, narkoba disebut sebagai obat yang dipercaya dapat menghilangkan rasa nyeri dan kesadaran. Beberapa kerusakan yang terjadi akibat penggunaan narkoba yaitu kerusakan fisik dan Kerusakan mental. Kerusakan fisik terjadi pada syaraf, sel-sel otak dan pembuluh darah manusia. Sedangkan kerusakan mental pada pengguna narkoba akan membuat penggunaannya berubah menjadi pemalu, rendah diri, merasa tidak berguna, dan menjadi sampah masyarakat. Selain kerusakan fisik dan kerusakan mental, terdapat tiga sifat narkoba yang menjadi ciri khas, yaitu antara lain adiktif, toleren, dan habitual. Pengguna narkoba yang ketergantungan dapat berubah menjadi orang yang eksklusif, paranoid, egois dan acuh terhadap lingkungan sekitar atau individualis . Narkotika dalam jenisnya dibagi menjadi 3 golongan, yaitu : Narkotika Golongan I seperti Ganja, kokain dan Heroin. Narkotika Golongan II contohnya Morfin dan narkoba golongan tiga dikategorikan ke dalam jenis golongan yang ringan, dapat digunakan sebagai terapi, dan dapat diteliti untuk ilmu pengetahuan. Contohnya: kodein dan garam garam narkoba. Menurut Undang-undang (Kementerian Kesehatan RI

2014) , Psikotropika yang terbagi menjadi empat golongan yaitu Golongan I yang mempunyai zat adiktif yang cukup kuat dan masih belum diketahui berfungsi sebagai pengobatan contohnya yaitu LSD, TSP dan Ekstasi. Golongan II mempunyai zat adiktif cukup kuat, biasanya digunakan sebagai bahan penelitian Medis. Contohnya Amfetamin, metamfetamina dan lain lain. Golongan III adalah jenis psikotropika yang identik dengan daya adiksi, contohnya : lumibal, fleenitrazepam dan sebagainya. Dan terakhir Golongan IV dengan daya adiksi yang cukup ringan, contohnya : nitrazepam diaxeepam dan lain lain.

METODE PENELITIAN

Menurut (Streubert & Carpenter. 1999), Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan penulis menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan metode fenomenologi yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan pengalaman hidup seseorang.

Pengalaman disini bersifat unik karena setiap pengalaman pengguna narkoba satu berbeda dengan pengguna narkoba lainnya. dalam hal ini penulis ingin menggambarkan secara murni pengalaman remaja dalam penggunaan narkoba di kampung Bratang, Surabaya. Penelitian kualitatif ini menggunakan fenomenologi dengan perspektif filosofis dari Edmund Husserl's. Metode analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa dari coalizzi, dengan membuat formula deskripsi lengkap dari fenomena yang terjadi, yang kemudian memformulasi makna dari pertanyaan, memformulasi tema dan kluster tema dan memvalidasi deskripsi secara sistematis. Kemudian tahap selanjutnya adalah memberikan sebuah pertanyaan secara rinci yang didapat dari analisis data dan dilakukan dengan membaca transkrip berulang-ulang untuk dapat bersatu dengan Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara terbatas dengan empat informan remaja yang berada di Kampung Bratang, Surabaya. Selanjutnya data yang diperoleh oleh peneliti dianalisis dengan metode Fenomenologi dari Edmund Husserl dan di analisis menggunakan metode dari Colaizzi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam tentang pengalaman remaja dalam penggunaan narkoba di kampung Bratang Surabaya. Penelitian ini dirangkum oleh peneliti dengan memperoleh 11 sub tema Yang diantara lain adalah : 1) Klasifikasi umur remaja yang menggunakan narkoba, 2) Penyebab awal remaja menggunakan narkoba, 3) Frekuensi penggunaan narkoba pada remaja, 4) Jenis Narkoba yang sering disalahgunakan remaja, 5) pemasok narkoba untuk remaja, 6) cara remaja mendapat uang untuk membeli narkoba, 7) Reaksi Remaja saat menggunakan Narkoba, 8) Perasaan remaja setelah menggunakan Narkoba, 9) Dampak remaja yang menggunakan narkoba, 10) Alasan remaja masih menggunakan narkoba. 11) keinginan remaja untuk berhenti memakai narkoba.

PEMBAHASAN

Klasifikasi Umur Remaja yang Menggunakan Narkoba

Remaja yang di wawancara oleh peneliti sebagai subjek penelitian ini berusia 17-20 tahun. Dari keempat informan tersebut mulai menggunakan narkoba pertama kali pada usia 13-16 tahun.

Tabel 1. Klasifikasi Umur remaja yang menggunakan narkoba

Informan (I)	Usia saat ini	Usia mulai memakai
(I).1	17 tahun	13 tahun
(I).2	19 tahun	16 tahun
(I).3	20 tahun	15 tahun
(I).4	19 tahun	16 tahun

Sumber : Hasil Wawancara yang sudah diolah

Hasil dari penelitian ini mengungkap klasifikasi umur dari pengguna narkoba pada remaja di kampung Bratang merupakan remaja akhir yang berumur 17-20 tahun. menurut (Team Muamala 2018) usia remaja terbagi menjadi 2, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir . masa remaja awal berumur dari 12-16 tahun sedangkan masa remaja akhir berumur dari 17-25 tahun. Pada penggolongan ini masa remaja awal merupakan masa transisi dari anak-anak, dimana pada masa tersebut mereka cenderung masih labil secara emosional dan jati diri. namun pada masa ini mereka berkemungkinan besar merubah pola pikirnya untuk menjadi lebih matang, sedangkan pada masa remaja akhir adalah masa peralihan dari remaja menuju dewasa. pada masa ini sudah terjadi perubahan secara pemikiran yang lebih terbuka dan teroganisir, hal itu juga diikuti oleh perubahan hormon secara fisik yang sudah matang. Dari informasi tersebut, hasil pembahasan klasifikasi umur remaja saat ini merupakan masa remaja akhir dimana keempat informan berusia 17-20 tahun , dan pada saat memakai pertama kali keempat informan masih berada pada masa remaja awal yaitu berusia 13-16 tahun.

Penyebab awal Remaja Menggunakan Narkoba

Penyebab awal remaja menggunakan narkoba terbagi menjadi 3 faktor, yaitu karena keluarga, pergaulan dan diri sendiri. Keluarga menjadi lingkup kecil sebagai interaksi remaja pertama dari lahir akan sangat berpengaruh menyalahgunakan narkoba. kurangnya perhatian dari orang tua ataupun perceraian dari kedua orang tua mereka dapat membuat remaja tidak mendapatkan pengetahuan yang jelas tentang

bahayanya menggunakan narkoba. Seperti yang dialami informan 2 yang mengaku kesepian karena perceraian kedua orang tuanya, ayahnya yang sering dinas keluar kota, ditambah lagi komunikasi yang kurang baik antara informan dengan ibu tiri membuat informan lebih memilih kenyamanannya dalam rumah dengan menggunakan narkoba. Selain dari faktor keluarga, pergaulan pertemanan yang tidak sehat membuat remaja terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Pada mulanya mereka akan mengajak informan dengan bertujuan untuk terlihat gaul dan keren dihadapan teman-temannya. Mereka akan memberikan secara gratis kepada informan, secara berkala hingga setelah informan mulai candu maka informan diajak urunan membeli narkoba dan sampai akhirnya mereka membeli narkoba sendiri. Faktor yang terakhir disebabkan oleh remaja itu sendiri. Remaja dalam penelitian ini merupakan klasifikasi masa Remaja awal dimana mereka akan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi dan sangat masih labil secara emosi. Dalam penelitian ini informan menganalisis bahwa penyebab awal remaja menggunakan narkoba selain dari faktor keluarga, penyebabnya cenderung disebabkan oleh faktor pertemanan yang kurang sehat. Bisa dilihat dari informan 1-3 yang memperoleh narkoba pertama kalinya dari temannya, mereka akan diberikan stimulus yang secara halus dan memberikan narkoba dengan gratis agar informan tertarik untuk mencicipinya. Selain dari faktor pertemanan, ada juga yang berasal dari diri mereka sendiri, remaja yang masih labil dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dengan nekat memberanikan dirinya untuk menggunakan narkoba walaupun informan dari awal tidak pernah diajak

menggunakan narkoba oleh teman sebayanya.

Frekuensi Penggunaan Narkoba pada Remaja

Tabel 2. Frekuensi penggunaan narkoba pada remaja

Informan (I)	Frekuensi penggunaan dalam seminggu	Frekuensi penggunaan dalam sebulan	Jenis narkoba
(I).1	2-3 kali	10-12 kali	Pil koplo
(I).2	3-4 kali	14-16 kali	ganja
(I).3	1-2 kali	5-6 kali	Sabusabu
(I).4	1 kali	4 kali	Pil koplo

Sumber : Hasil Wawancara yang sudah diolah

Dari keempat informan memiliki frekuensi pemakaian yang berbeda-beda. I.1 menggunakan narkoba jenis pil koplo 2-3 kali dalam seminggu, I.2 menggunakan ganja 3-4 kali per pocket dalam seminggu, informan ketiga menggunakan sabu-sabu seminggu sekali sampai dua kali atau 5-6 kali dalam sebulan. Sedangkan I.4 menggunakan tidak menentu atau hanya digunakan saat ada masalah atau berkonflik dengan pacarnya. Menurut peneliti penggunaan narkoba yang dialami pada remaja sangat bervariasi. Walaupun hampir semua informan sudah lama mengenal dan menggunakan narkoba namun informan yang ditemukan memiliki frekuensi penggunaan yang berbeda dan kecenderungan jenis narkoba yang berbeda juga.

Jenis Narkoba yang Sering disalahgunakan Remaja

Dalam penggunaan jenisnya, Ganja masih menjadi nomor satu global tingkat penyalahgunaannya. Penanaman Ganja di Indonesia masih kerap ditemukan di daerah pedesaan dan perbukitan yang masih sulit dilacak keberadaannya, wilayah yang masuk dalam penanaman dan penyalahgunaan ganja di antara lain adalah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Sumatera Selatan, Jambi dan juga Aceh.

Sesuai data survei BNN menyebutkan dari penangkapan kasus tindak pidana narkoba, dari 83.342 tersangka pidana, 78,5% atau sekitar 65.385 orang merupakan pengedar dan penyalahgunaan Ganja dengan pelanggaran hingga 455 kasus. Di urutan kedua merupakan kasus penyalahgunaan sabu-sabu, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, 3 dari 4 informan pernah menggunakan sabu-sabu, faktor yang membuat sabu-sabu semakin marak peredarannya dikarenakan menurut BNN, maraknya produksi ATS (Amphetamine Types Stimulant/Shabu dan ekstasi) yang sudah ada sejak 1998 yang dilakukan oleh pabrik gelap dari skala rumahan hingga skala besar, membuat Indonesia yang dulunya merupakan negara transit narkoba kini menjadi salah satu produsen narkoba ATS terbesar di dunia.

Tabel 3. Jenis narkoba yang sering disalahgunakan remaja

Informan (I)	narkoba yang pernah digunakan	narkoba yang cenderung digunakan	Alasan menggunakan
1.	Pil koplo, sabu-sabu, ganja	Pil koplo	Harga terjangkau, Sebagai penenang
2.	Pil koplo	ganja	Sebagai pelarian karena Tidak nyaman dirumah
3.	Ganja dan pil koplo	Sabu-sabu	Sebagai dopping
4.	Pil koplo	Pil koplo	Sebagai penenang dari tekanan konflik

Sumber : Hasil Wawancara yang sudah diolah

Menurut jenis penggunaannya, Informan 1 pernah menggunakan pil koplo, sabu-sabu dan ganja, namun seiring berjalannya waktu informan 1 lebih

cenderung menggunakan pil koplo dikarenakan harganya yang cukup terjangkau, informan menjadikan obat penenang disaat stres dan pada saat mengamen . Informan kedua pernah menggunakan narkoba jenis pil koplo dan kini beralih ke jenis Ganja dikarenakan informan merasa tidak nyaman dirumah karena kurang perhatian dari ibu tirinya. Informan ketiga pernah menggunakan narkoba jenis ganja dan pil koplo, namun semenjak informan ketiga ini bekerja, informan mulai beralih menggunakan Sabu-sabu sebagai dopping agar tetap terjaga saat bekerja dan mengerjakan tugas kuliah. Informan keempat hanya menggunakan Jenis pil koplo dikarenakan sebagai penenang saat sedang konflik dengan pacarnya. Dari data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa informan 13 pernah menggunakan ganja, sabu-sabu dan pil koplo, namun pada akhirnya mereka memiliki kecenderungan yang berbeda-beda untuk penggunaan jenisnya. Seperti informan 1 lebih cenderung megkonsumsi pil koplo, Informan kedua yang cenderung menggunakan ganja, informan 3 cenderung pada jenis sabu-sabu, dan informan 4 lebih sering menggunakan pil koplo.

Pemasok Narkoba untuk Remaja

Transaksi yang dilakukan remaja pada keempat informan ini memperoleh pemasok atau pengedar dari lingkungannya sendiri. Pengedar narkoba merupakan aktor dalam jaringan narkoba yang mempunyai peran dan tujuannya masing-masing, Mulai dari bandar narkoba, pengedar hingga proses transaksi kepada konsumen.

Tabel 4. Pemasok narkoba untuk remaja

Aktor	Peran dan Tujuan
Bandar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasok narkoba kepada pengedar 2. Menjaga rahasia antar pengedar 3. Membantu pengedar mencari konsumen.

Pengedar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas jaringan pasar antar kerabat pemakai. 2. Melindungi pemakai dari pihak yang mencurigakan 3. Mengantar narkoba hingga ke tangan konsumen
pemakai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga identitas dan informasi antar bandar dan pengedar.

Sumber : Hasil Wawancara yang sudah diolah

Ketiga pola tersebut terjadi secara alami dalam jaringan narkoba. Walaupun dari ketiga aktor tersebut mengetahui bahaya yang mereka lakukan, ketiga aktor tersebut mempunyai cara agar meminimalisir sanksi yang ada dengan hanya menjual narkoba kepada orang terdekat atau lingkungan yang cukup terbatas, dengan cara tersebut transaksi tetap dapat berjalan. Hasil penelitian ini membuktikan dua dari empat informan yang menjadi partisipan penelitian ini mengungkapkan, jika mereka dapat bertransaksi dengan pengedar narkoba disebabkan faktor lingkungan, sedangkan informan kedua bertransaksi narkoba dengan pengedar berawal dari sosial media. Kemajuan teknologi yang sangat pesat dapat membuka akses bagi siapa saja untuk memperoleh informasi tak terkecuali transaksi jual beli narkoba secara online. Cara ini sering disebut dengan ranjauan. Awal dari transaksi ranjauan ini harus ada kesepakatan terlebih dahulu berapa jumlah barang yang akan dibeli konsumen, Setelah membuat kesepakatan dengan bandar, informan akan disuruh membayar dengan proses transfer ke rekening bandar tersebut, setelah proses pembayaran telah terpenuhi, bandar akan mengirimkan alamat lengkap beserta foto secara detail spot bandar

meletakkan narkoba yang sebelumnya sudah disiapkan. Ketika narkoba berhasil ditemukan informan dengan aman maka transaksi dianggap selesai. Menurut peneliti, cara seperti ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari transaksi ini menurut peneliti akan meminimalisir konsumen terciduk atau dimata-matai oleh intel, dikarenakan tidak adanya transaksi tatap muka secara langsung. Namun cara seperti ini juga memiliki kekurangan seperti rawan dari penipuan jika tidak mengenal kenalan atau testimoni dari pengedar online tersebut. Sedangkan untuk informan sisanya tidak mengetahui pemasok narkoba karena informan bertransaksi melalui perantara dari temannya secara langsung.

Cara Remaja Mendapat Uang Untuk Membeli Narkoba

Tabel 5. Cara remaja mendapat uang untuk membeli narkoba

NO	Informan (I)	pekerjaan
1.	(I).1	Berjualan Es buah
2.	(I).2	- (Uang saku)
3.	(I).3	Cleaning service
4.	(I).4	- (Uang saku)

Sumber : Hasil Wawancara yang sudah diolah

Dari keempat informan dalam penelitian ini, informan 3 mendapatkan uang dengan cara bekerja sebagai cleaning service, sedangkan informan 1 mendapat uang dengan membantu ibunya berjualan es, dan terkadang sering juga diajak temannya mengamen.

Reaksi Remaja saat menggunakan Narkoba

Dari keempat informan, hampir semuanya memiliki reaksi yang sama saat sedang menggunakan narkoba. Memang hanya ada sedikit perbedaan, seperti informan 2 yang pernah menggunakan pil koplo, namun kini beralih menggunakan ganja karena zat yang dihasilkannya membuat dirinya tenang, tertawa dengan lepas tanpa sebab seperti di angkasa, berbeda ketika ia masih menggunakan pil koplo, menurutnya efek yang dihasilkan oleh pil koplo membuatnya menjadi pelupa dan membuat penglihatannya tidak fokus seperti orang yang

terkena rabun dekat saat membaca atau menatap layar smartphonenya. Berbeda dengan informan 4 yang merasa tenang dan sangat santai saat menggunakan Pil koplo. Ada juga reaksi dari Informan 1 dan 3 yang menggunakan sabu-sabu yang membuat remaja tersebut menjadi lebih semangat dan menambah stamina saat melakukan aktifitas, akan tetapi efek samping yang dihasilkan membuat dirinya tidak menjadi nafsu makan dan sulit tidur.

Perasaan Remaja Setelah menggunakan Narkoba

Tiga dari 4 informan yang diwawancarai, ketika ditanya perasaannya setelah menggunakan narkoba informan 1, 2, 3 membuat pernyataan bahwa menyesal telah menggunakan narkoba. Seperti Informan 1 yang menyesal karena kesalahpahaman antara informan dengan temannya saat informan meminjam uang untuk membeli sabu-sabu, harus merelakan Hp yang dimilikinya hilang karena dijual temannya untuk membeli sabu-sabu. Informan 2 dan 3 juga mengungkapkan penyesalannya karena dia merasa bersalah menggunakan uang tabunganya malah digunakan untuk membeli narkoba. Berbeda dengan pernyataan informan ke 4 yang tidak menyesali perbuatannya. Karena menurut informan selama tidak merugikan orang lain, dia tidak akan pernah menyesal atas apa yang dilakukannya, menurutnya hal itu sudah menjadi resiko dan dijadikan pembelajaran untuk kedepannya.

Dampak Remaja yang menggunakan narkoba

Dampak remaja yang menyalahgunakan narkoba cukup beragam pada penelitian ini, dari keempat informan memiliki dampak yang berbeda seperti gejala mual, tidak nafsu makan, gejala

sakit kepala, perubahan fisik selama menggunakan narkoba, contoh pada mata yang berkantung dan dampak lainnya seperti Paranoid, Halusinasi, dan susah tidur. Menurut peneliti, dampak penggunaan narkoba yang dialami keempat informan terjadi karena dosis yang terlalu berlebihan sehingga menimbulkan efek yang sangat berbahaya jika dikonsumsi dalam jangka panjang seperti Kerusakan organ tubuh, melemahnya daya ingat, perubahan tubuh yang semakin kurus hingga menyebabkan kematian.

Alasan Remaja masih Menggunakan Narkoba

Alasan remaja masih menggunakan narkoba digunakan sebagai pelarian dari masalah, seperti informan 2 dan 4. Informan 2 akan merasa tetap nyaman dengan menggunakan ganja dirumahnya, informan mengaku tetap menggunakan ganja sebagai obat penenang/ pelarian karena merasa tidak nyaman bersama ibu tirinya. Hal ini Serupa dengan informan 4, yang masih menggunakan narkoba sebagai pelarian saat bertengkar dengan pacarnya, menurutnya informan akan merasa tenang dan tidak tertekan saat sedang menggunakan pil koplo, sedangkan Informan 3 menggunakan narkoba jenis sabu-sabu, alasannya masih menggunakan sabu-sabu agar informan tetap terjaga dan menambah stamina, dikarenakan kegiatannya yang sangat padat yaitu kuliah sambil bekerja. Sedangkan alasan Informan 1 masih menggunakan narkoba karena menurutnya, jika dia tidak menggunakan narkoba badannya akan lemas dan terasa sakit semua, maka dari itu informan selalu mengatasi rasa pegal pada tubuhnya.

Keinginan Remaja untuk Berhenti Memakai Narkoba

Keinginan yang dilakukan remaja untuk berhenti memakai narkoba pada umumnya terbagi menjadi 2 faktor, faktor pertama karena dorongan orang tua sedangkan faktor kedua berasal dari sendiri. Hasil penelitian ini mengungkap keempat informan dari penelitian ini berkeinginan untuk berhenti menggunakan narkoba, namun hal tersebut masih sebatas

keinginan dari informan yang disebabkan karena belum memiliki tekad yang kuat serta belum menemukan solusi yang manjur untuk menghindarkan dirinya untuk menggunakan narkoba. Berbeda lagi dengan informan 2 dan 3 yang sudah memantapkan diri dan sudah mempunyai rencana yang jelas kapan informan harus berhenti memakai narkoba. Menurut peneliti, dari hasil penelitian ini mengungkap keinginan remaja untuk berhenti memakai narkoba perlu dorongan lebih kuat lagi jika sudah bertekad untuk berhenti. Dari menjauhi lingkungan pengguna narkoba, mendekatkan diri kepada Tuhan, serta perlunya dorongan orang tua untuk mengantarkan anaknya ke tempat Rehabilitasi atau psikiater. Menurut peneliti, hal itu beberapa langkah awal yang efektif untuk remaja yang ingin berhenti memakai narkoba.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil dari penelitian ini mengungkap Klasifikasi umur remaja yang berada di kampung Bratang, Surabaya saat pertama kali menggunakan narkoba berada pada masa remaja awal yaitu sekitar umur 13-16 tahun.
2. Penyebab awal remaja menggunakan narkoba selain dari faktor keluarga, faktor lainnya cenderung disebabkan oleh Lingkungan pertemanan yang kurang sehat. bisa dilihat dari informan pertama yang memperoleh narkoba pertama kali dari temannya, mereka diberikan stimulus yang secara halus dan memberikan narkoba secara gratis agar informan tertarik untuk mencicipinya. Selain dari faktor pertemanan, ada juga yang berasal dari diri mereka sendiri, seperti yang dialami informan keempat, remaja yang masih labil

emosionalnya mengaku dengan nekat memberanikan dirinya untuk menggunakan narkoba walaupun teman sebayanya tidak pernah mengajaknya, informan tetap nekat melakukan hal tersebut dikarenakan rasa penasaran yang cukup tinggi.

3. Dampak penggunaan narkoba yang dialami keempat informan terjadi dikarenakan dosis yang terlalu berlebihan sehingga menimbulkan efek yang sangat berbahaya jika dikonsumsi dalam jangka panjang. Dampak yang dirasakan remaja dalam penelitian ini menyebabkan perubahan fisik pada kedua matanya, seperti mata panda/berkantung kemudian membuat dirinya menjadi susah tidur, gejala mual, tidak nafsu makan, halusinasi dan Paranoid. Dari faktor ekonomi, remaja yang di wawancara oleh peneliti, mengaku kalau keuangannya sering habis dikarenakan untuk membeli narkoba.
4. Remaja yang masih belum mampu untuk menghadapi masalah, memilih jalan lain untuk melupakan masalahnya tersebut dengan menyalahgunakan narkoba, tujuan remaja masih menggunakan narkoba selain sebagai dopping, sebagai pelarian dari masalah, pada jenis sabu-sabu, informan mengungkapkan efek yang ditimbulkan dapat menambah stamina dan rasa kepercayaan diri penggunaannya.

SARAN

1. Pentingnya peran keluarga untuk memberikan perhatian dan kasih sayang lebih terhadap remaja, dengan menjadi teman curhatnya dan saling bertukar pikiran dirasa sangat efektif untuk mencegah remaja dari pergaulan yang tidak sehat.
2. Memberi edukasi tentang bahaya narkoba sejak dini dengan media yang menarik seperti video visual bergambar.

3. Penanaman moral Agama dengan harapan sebagai penguat akhlak remaja agar dapat selektif dalam memilih pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

- AMANDA, MAUDY PRITHA, SAHADI HUMAEDI, and MEILANNY BUDIARTI SANTOSO. 2017. "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4(2): 339–45.
- Hariyanto, Bayu Puji. 2018. "Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia." *Jurnal Daulat Hukum* 1(1): 201–10.
- HUMAS BNN. 2019. "<https://Bnn.Go.Id/Wow-Heru-Winarko-Beberkan-Fakta-Terbaru-Angka-Penyalahgunaan-Narkoba/>."
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. "Situasi Dan Analisis Penyalahgunaan Narkoba." : 2.
- Streubert & Carpenter. 1999. "Qualitative Research in Nursing: Advancing the Humanistic Imperative, 2 Nd Edition. Philadelphia:Lippincot Williams &Wilkins."
- syahrial. 2015. "Pengetahuan Siswa Kelas X Dan XI Tentang Narkoba Di SMKN 1 Bangkinang Tahun 2015." *Journal of Chemical Information and Modeling* 1(2): 153–60.
- Team Muamala. 2018. "Kategori Umur Menurut WHO & Depkes Yang Belum Banyak Diketahui Masyarakat." *Muamala Net*. <https://muamala.net/kategori-umur-menurut-who/> (November 15, 2018).
- UU RI No 35. 2009. "UNDANG UNDANG NO 35." *UNDANG UNDANG* (Bab VI): 15.